

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Sugiyono (2015:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Adapun lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control*, kapasitas individu dan *budgetary slack*.

3.1.2. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2011:54), yaitu:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Pengertian metode Verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

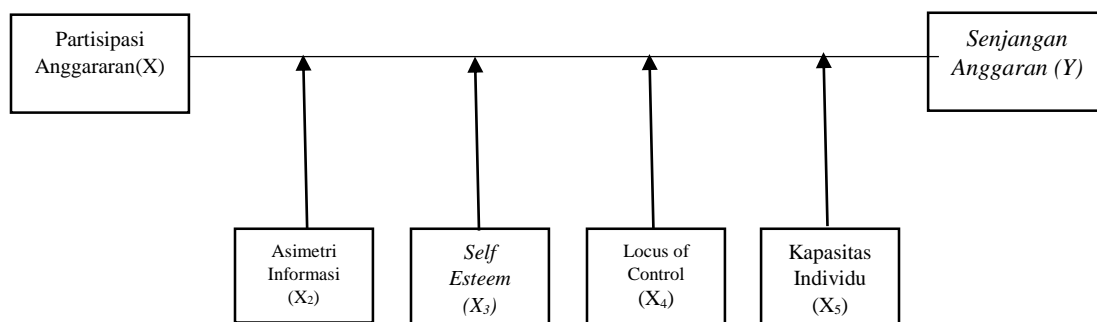
Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* dengan asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control* dan kapasitas individu sebagai variabel pemoderasi pada Pemerintah Kota Bandung maka digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni bagaimana penganggaran partisipatif yang diterapkan; rumusan masalah yang kedua, yakni bagaimana asimetri informasi; rumusan yang ketiga, yakni bagaimana *self esteem* yang diterapkan; rumusan masalah yang keempat yakni, bagaimana *locus of control* yang diterapkan; rumusan masalah yang kelima yakni, bagaimana peran individu yang diterapkan; rumusan masalah yang keenam yakni, bagaimana *budgetary slack* yang terdapat di Pemerintah Kota Bandung.

Untuk menjawab rumusan masalah ketujuh sampai dengan kesebelas peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antara variabel yang diteliti.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Asimetri Informasi, *Self Esteem*, *Locus of Control* dan Kapasitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi” adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), variabel *moderating* dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:64) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah partisipasi anggaran, dan menurut Ida Bagus (2010:19) partisipasi anggaran merupakan:

“Proses pengambilan keputusan bersama dalam penyusunan anggaran oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, dengan kata lain pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam prosesnya.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran menurut Soobaroyen (2005) dalam Reno Pratama (2013) yaitu: Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.

2. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2015:64) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel moderating yang diteliti, diantaranya yaitu:

a. Asimetri Informasi (X_2)

Asimetri informasi menurut Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013:12) yaitu:

“Suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki oleh atasannya baik informasi lokal maupun informasi pribadi.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi menurut Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013:12) yaitu:

1. Informasi yang dimiliki oleh bawahan
2. Kemampuan atau potensi
3. Pemahaman

b. *Self Esteem* (X_3)

Ghufron (2010) mendefinisikan *self esteem* sebagai berikut:

“Merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *Self*

Esteem menurut Minchinton dan Marilyn J Sorensen (2005) yaitu:

1. Perasaan mengenai diri sendiri.
2. Perasaan terhadap hidup.
3. Hubungan dengan orang lain.

c. *Locus of Control* (X_4)

Locus of control menurut Musikawati (1999) didefinisikan sebagai tingkatan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mengontrol nasibnya sendiri.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *Locus of Control* menurut Lefcourt (1982) dalam Musikawati (1999) yaitu:

1. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri
2. Keyakinan terhadap kualitas diri yang dimiliki

d. Peran Individu (X_5)

Robbins (2008:52) mengartikan kapasitas individu sebagai berikut:

“Adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Apabila kapasitas individu yang dimilikinya kurang maka anggaran yang dihasilkannya pun menjadi kurang baik.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kapasitas individu menurut Sari (2006) yaitu:

1. Pendidikan
2. pelatihan
3. Pengalaman

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar. Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat enam variabel, yaitu:

1. Partisipasi Anggaran (X_1)
2. Asimetri Informasi (X_2)
3. *Self Esteem* (X_3)
4. *Locus of Control* (X_4)
5. Kapasitas Individu (X_5)
6. Senjangan Anggaran (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian Partisipasi Anggaran (X_1)

Konsep Teori	Dimensi	Indikator	skala
Partisipasi Anggaran merupakan tingkat keterlibatan manajer dalam penyiapan anggaran dan besarnya pengaruh manajer terhadap <i>budget goals</i> unit organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.	Karakteristik partisipasi anggaran terdiri dari:	Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran diantaranya:	Ordinal
		1. Keikutsertaan dalam kegiatan penyusunan anggaran	
	Keikutsertaan penyusunan anggaran	2. Kontribusi usulan atau pemikiran dalam penyusunan anggaran	Ordinal
		3. Pengaruh dalam penentuan jumlah anggaran final	Ordinal
		4. Alasan atasan dalam merevisi anggaran yang disusun	Ordinal
		5. Frekuensi mendiskusikan usulan anggaran kepada atasan	Ordinal
	6. Frekuensi atasan meminta pendapatn atau usulan manajer ketika menyusun anggaran.	Ordinal	
Sumber: Soobaroyen (2005) dalam Reno Pratama (2013)	Sumber: Soobaroyen (2005) dalam Reno Pratama (2013)		

--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan (2017)

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian Asimetri Informasi (X2)

Konsep teori	Dimensi	Indikator	skala
Asimetri Informasi adalah suatu keadaan apabila informasi yang dimiliki bawahan melebihi informasi yang dimiliki oleh atasannya baik informasi lokal maupun informasi pribadi.	Karakteristik asimetri informasi dapat terlihat dari: 1. Informasi yang dimiliki oleh bawahan	Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi diantaranya: 1. Ketersediaan informasi yang dimiliki oleh bawahan dibandingkan ata.	Ordinal
	2. Kemampuan atau potensi	1. Potensi pencapaian kinerja di pusat pertanggungjawaban	Ordinal
		2. Kemampuan dalam mengatasi akibat potensial dari aktivitas yang diakibatkan oleh faktor eksternal di pusat pertanggungjawaban	Ordinal
	3. Pemahaman	1. Pemahaman mengenai hubungan input-output dalam operasi internal.	Ordinal
		2. Pemahaman teknis pekerjaan	Ordinal
		3. Pemahaman mengenai pencapaian bidang	Ordinal
	Sumber:	Sumber:	

Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013:12)	Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013)	kegiatan	
---------------------------------------	------------------------------------	----------	--

Sumber: Hasil pengolahan (2017)

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian *Self Esteem* (X_3)

Konsep Teori	Dimensi	indikator	skala
<i>self esteem</i> secara keseluruhan menunjuk pada evaluasi diri yang positif. Terdiri atas dua dimensi yaitu kemampuan dan keberhargaan.	1. Perasaan mengenai diri sendiri	1. Menerima diri sendiri 2. Menghormati diri sendiri dengan menghormati kekurangan diri. 3. Menghargai diri dengan tidak terpengaruh pihak eksternal 4. Mengendalikan emosi diri.	ordinal
	2. Perasaan terhadap hidup	1. Menerima kenyataan 2. Memegang kendali atas hidupnya sendiri	ordinal
	3. Hubungan dengan orang lain	1. Menghargai orang lain. 2. Toleransi terhadap oranglain.	ordinal
Sumber: Minchinton dan Marilyn J Sorensen (2005) dalam (Ghufron:2010)	Sumber: Minchinton dan Marilyn J Sorensen (2005) dalam (Ghufron:2010)		

Sumber: Hasil pengolahan (2017)

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel penelitian *Locus of Control* (X₄)

Konsep teori	Dimensi	Indikator	skala
<i>Locus of control</i> internal biasanya ditunjukkan dengan pandangan bahwa peristiwa baik atau buruk yang terjadi diakibatkan oleh tindakan seseorang. Oleh karena itu terjadinya suatu peristiwa berada dalam pengendalian seseorang.	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri	Tingkat keyakinan bahwa pekerjaan, kenaikan jabatan, besar kecilnya penghasilan serta prestasi diperoleh berdasarkan usaha sendiri dan tidak ditentukan oleh nasib maupun koneksi yang dimiliki.	ordinal
	Keyakinan terhadap kualitas diri yang dimiliki	Tingkat keyakinan terhadap kualitas yang dimiliki diri sendiri bahwa keberhasilan sebuah pekerjaan datang dari dalam dirinya dan hal lain yang mendasarinya.	ordinal
Sumber: Lefcourt (1982) dalam Ghufon (2010)	Sumber: Lefcourt (1982) dalam (Ghufon (2010)		

Sumber: Hasil pengolahan (2017)

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Penelitian Kapasitas Individu (X₅)

Konsep teori	Dimensi	Indikator	skala
Kapasitas individu adalah suatu keadaan seseorang yang penuh kesungguhan dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan sehingga menghasilkan suatu yang optimal.	Pendidikan	tingkat Pendidikan terakhir yang ditempuh	ordinal
	Pelatihan	pelatihan tentang penyusunan anggaran yang pernah diikuti.	ordinal
	Pengalaman	Frekuensi keikutsertaan manajer dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran.	ordinal
Sumber: Moenir (2002:42)	Sumber: Sari (2006)		

Sumber: Hasil pengolahan (2017)

Tabel 3.6

Operasionalisasi Variabel Penelitian Senjangan Anggaran

Konsep teori	Dimensi	Indikator	Skala

Senjangan anggaran yaitu perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan-	Karakteristik senjangan anggaran dapat dilihat dari: 1. Pencapaian target anggaran	Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel senjangan anggaran diantaranya: 1. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran.	Ordinal
Konsep teori	Dimensi	Indikator	Skala
Sumber daya yang diajukan dalam anggaran.		2. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran.	Ordinal
		3. Kemampuan dalam mencapai target anggaran.	Ordinal
	2. Kegunaan sasaran anggaran	1. Memonitor pengeluaran.	Ordinal
		2. Mendorong produktivitas yang tinggi.	Ordinal
		3. Mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban.	Ordinal
Sumber: Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013)	Sumber: Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013)		

Sumber: Hasil pengolahan (2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:119) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada bagian keuangan dan program, bidang anggaran, bidang perbendaharaan, bidang pemberdayaan aset dan bidang akuntansi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

Tabel 3.7

Deskripsi Populasi

No	Deskripsi Bagian	Jumlah
1	Bagian Keuangan dan Program	12
2	Bidang Anggaran	13
3	Bidang Perbendaharaan	24
4	Bidang Pemberdayaan Aset	34
5	Bidang Akuntansi	16
Total Populasi		99

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2015:81)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah karyawan yang berpartisipasi dalam penganggaran pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. (Sugiyono, 2015:81)

Menurut Sugiyono (2015:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:126):

“sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Hal ini dilakukan karena kriteria sampel penelitian ini adalah karyawan yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Kriteria ini digunakan untuk menghindari kesalahan penentuan sampel, karena tidak semua karyawan di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung ikut serta dalam penganggaran.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2015:3).

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Aanalisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan

diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar susunan pertanyaan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke instansi pemerintahan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013:132) bahwa skala *likert*:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut sugiyono (2013:133) bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang mnggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai 5.”

Analisis data merupakan proses penyerhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 ,

X_5 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

Untuk Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan Y :

$$\text{Untuk Variabel } X_1 \quad Me = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_2 \quad Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_3 \quad Me = \frac{\sum X_3}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_4 \quad Me = \frac{\sum X_4}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_5 \quad Me = \frac{\sum X_5}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y \quad Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

X : Nilai X ke i sampai n

Y : Nilai X ke i sampai n

\sum : Epsilon (jumlah)

n : Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyeboran kuesioner.

- a. Untuk variabel X_1 (Partisipasi Anggaran) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Partisipasi Anggaran (X_1)

Rentan Nilai	Kriteria
12 - 12,6	Tidak berpartisipasi
21,7 - 31,2	Kurang berpartisipasi
31,3 – 40,8	Cukup berpartisipasi
40,9 – 50,4	Berpartisipasi

50,5 – 60	Sangat berpartisipasi
-----------	-----------------------

b. Untuk variabel X_2 (Asimetri Informasi) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Asimetri Informasi (X_2)

Rentan Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Sangat rendah
21,7 - 31,2	Rendah
31,3 – 40,8	Cukup tinggi
40,9 – 50,4	Tinggi
50,5 – 60	Sangat tinggi

- c. Untuk variabel X_3 (*Self Esteem*) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
 - Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval $((60-12/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Variabel *Self Esteem* (X_3)

Rentan Nilai	Kriteria
12,0 – 21,6	Sangat rendah
21,6 – 31,2	Rendah
31,2 – 40,8	Cukup tinggi
40,8 – 50,4	Tinggi
50,4 - 60	Sangat tinggi

- d. Untuk variabel X_4 (*Locus of Control*) dengan 4 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
- Nilai tertinggi $4 \times 5 = 20$

- Nilai terendah $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval $((20-4/5) = 3,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Variabel (*Locus of Control*) X₄

Rentan Nilai	Kriteria
4,0 – 7,2	Sangat rendah
7,2 – 10,4	Rendah
10,4 – 13,6	Cukup tinggi
13,6 – 16,8	Tinggi
16,8 - 10	Sangat tinggi

- e. Untuk variabel X₅ (Kapasitas Individu) dengan 6 pertanyaan nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$

- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval $((30-6)/5) = 4,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12

Kriteria Variabel Kapasitas Individu X_5

Rentan Nilai	Kriteria
6,0 – 10,8	Sangat rendah
10,8 – 15,6	Rendah
15,6 – 20,4	Cukup tinggi
20,4 – 25,2	Tinggi
25,2 - 30	Sangat tinggi

- f. Untuk variabel Y (*Budgetary Slack*) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$

- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Variabel *Budgetary Slack* (Y)

Rentan Nilai	Kriteria
12 - 12,6	Sangat rendah
21,7 - 31,2	Rendah
31,3 – 40,8	Cukup tinggi
40,9 – 50,4	Tinggi
50,5 - 60	Sangat tinggi

3.5.1.2 Analisis Varifikatif

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang

dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model r

egresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2013:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Sperman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual

(error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2015:121) sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2013:188) sebagai berikut:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:183):

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2009:54). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3. Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi, dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

- g). Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan *Statistic Program for Social Science* (SPSS). Kemudian hasil data yang telah dikonfersi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3.6.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu Teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi parsial.

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen. Pengukuran keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* untuk menguji hubungan asosiatif atau bila data berbentuk interval atau rasio. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
X	=	variabel independen (variabel bebas)
Y	=	Variabel dependen (variabel terikat)
n	=	Jumlah responden (sampel)
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 \leq r \leq +1$). Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternative yaitu:

- a. Apabila r mendekati positif (+) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap perkembangan variabel Y
- b. Apabila nilai r negative (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negative terhadap perkembangan variabel Y
- c. Apabila nilai r mendekati (0) maka variabel x kurang mempengaruhi perkembangan variabel Y , hal ini berarti bahwa bertambah atau berkurangnya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y .

Sebagian bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.14

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 + r_{yx3}^2 + r_{yx4}^2 + r_{yx5}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{yx4}r_{yx5}}{1 - r_{x1x2}^2 - r_{x1x3}^2 - r_{x1x4}^2 - r_{x1x5}^2}}$$

Keterangan :

$R_{YX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{YX_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{YX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$R_{X_1, X_2, X_3, X_4, X_5}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

3.6.4. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara

luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah model analisis regresi berganda, yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dan analisis regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*).

a. Analisis Regresi Sederhana

Siagian dan Sugiarto (2006:224) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana bertujuan mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (*X*) dan variabel terikat (*Y*). Sedangkan Sugiyono (2015:247) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi sederhana (*Single Regression*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keberadaan variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan dependen. Berikut ini merupakan persamaan umum analisis regresi linier sederhana (*Single Regression*), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y	=	Nilai yang diprediksikan
A	=	Konstanta atau bila harga X = 0
B	=	Koefisien regresi
X	=	Nilai variabel independen

b. Analisis Regresi Moderat (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran (X1) terhadap *budgetary slack* (Y) yang dimoderasi oleh Asimetri Informasi (X2), *Self Esteem* (X3), *Locus of Control* (X4) dan kapasitas individu (X5) digunakan *Moderated Regression Analysis*. *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polinomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair 2010:176). *Moderated Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 [(X_1.X_2)] + \beta_3 [(X_1.X_3)] + \beta_4 [(X_1.X_4)] + \beta_5 [(X_1.X_5)] + e$$

Keterangan:

Y	=	Senjangan Anggaran
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	Partisipasi Anggaran
X ₂	=	Asimetri Informasi
X ₃	=	<i>Self Esteem</i>
X ₄	=	<i>Locus of Control</i>
X ₅	=	Kapasitas individu

3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y	=	Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a	=	Hanya Y bila X= 0 (harga konstan)
b	=	Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
X	=	Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 dengan variabel Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel dibawah ini:

3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: $i : i = 1,2,3,4, \text{dst}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Kolerasi ganda

3.6.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control*, kapasitas individu serta *slack budgeting* sebagai variabel terikat.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.7.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap selisih anggaran. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis I

$H_{01}:(\beta_1=0)$: Penganggaran partisipatif tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*

$H_{a1}:(\beta_1\neq 0)$: Penganggaran partisipatif tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*

2. Hipotesis II

$H_{02}:(\beta_{1,2}=0)$: Asimetri informasi tidak memoderasi (memperkuat) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

$H_{a2}:(\beta_{1,2}\neq 0)$: Asimetri informasi memoderasi (memperkuat) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

3. Hipotesis III

$H_{03}:(\beta_{1,3}=0)$: *Self esteem* tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

$H_{a3}:(\beta_{1.3}\neq 0)$: *Self esteem* mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

4. Hipotesis IV

$H_{o4}:(\beta_{1.4}=0)$: *Locus of control* tidak mampu memoderasi pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*

$H_{a4}:(\beta_{1.4}\neq 0)$: *Locus of control* mampu memoderasi pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*

5. Hipotesis V

$H_{o5}:(\beta_{1.5}=0)$: Kapasitas individu tidak mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

$H_{a5}:(\beta_{1.5}\neq 0)$: Kapasitas individu mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

3.6.7.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kelima variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analisis of Variance* (ANOVA)

Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n - k) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, Artinya partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control* dan kapasitas individu tidak mempengaruhi senjangan anggaran.

$H_a : \beta_i \neq 0$, Artinya partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control* dan kapasitas individu mempengaruhi senjangan anggaran.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau eror sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control* dan kapasitas individu terhadap senjangan anggaran.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran, asimetri informasi, *self esteem*, *locus of control* dan kapasitas individu terhadap senjangan anggaran.